

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi rumah sakit adalah tempat orang pergi untuk mendapatkan perawatan medis. Ini mencakup berbagai bagian seperti layanan medis, rehabilitasi medis, dan perawatan.

Rumah sakit adalah hal penting dari organisasi sosial dan pengobatan dengan menyediakan berbagai layanan merata kepada masyarakat dengan metode pengobatan, kuratif, dan preventif yang komprehensif. Dan juga merupakan sarana pelayanan kesehatan yang memberikan berbagai jenis layanan yang tersedia untuk individu dengan masalah kesehatan. Rawat inap meliputi pelayanan di rumah sakit, sedangkan rawat jalan meliputi pelayanan yang diberikan di luar rumah sakit. Layanan darurat tersedia 24 jam sehari, 7 hari seminggu, (Permenkes, 2018).

Keperawatan adalah perawatan orang yang sakit atau terluka. Perawat telah menyelesaikan pendidikan tinggi, yang membuat mereka memenuhi syarat untuk membantu orang yang membutuhkan. Pelayanan kesehatan merupakan pelayanan profesional dengan layanan kesehatan membantu orang tetap sehat atau menjadi lebih baik jika mereka sakit, (Purba and Siagian 2021).

Perawat ada 24/7 untuk membantu pasien. Mereka melakukan tugas yang berbeda tergantung pada posisinya dalam proses keperawatan, seperti menilai kebutuhan pasien, melaksanakan rencana perawatan, dan mengevaluasi hasil asuhan keperawatan. Perawat sangat penting untuk perawatan kesehatan

yang baik karena mereka bekerja dengan pasien untuk waktu yang lama, dan pekerjaan mereka berdampak besar pada kualitas sistem perawatan kesehatan.

Perawat di Indonesia banyak bekerja, bahkan ada yang bekerja lebih dari 10 jam dalam satu waktu. Ini bisa sangat berat bagi mereka, karena membuat mereka stres dan lelah. Selain itu, tidak selalu mudah bagi mereka untuk tidur nyenyak, karena mereka harus bekerja di malam hari, (Andini, Kairupan, and Gannika 2019).

Perawat harus menghadapi banyak stres di tempat kerja karena itu bagian dari pekerjaan mereka. Ini dapat membuat mereka sakit, dan dalam beberapa kasus, tidak dapat melakukan pekerjaannya dengan baik, (Fatimah, Reza, and Arman 2021).

Stres adalah reaksi individu terhadap situasi yang berubah atau mengancam. Stres adalah perasaan yang dialami setiap orang dari waktu ke waktu. Ini bisa menjadi tanda mood rendah atau ketegangan mental, tetapi juga bisa sehat jika tetap terkendali. Dengan memiliki efek bagus dan mengarah pada kinerja yang lebih baik. Stres yang positif dianggap sebagai faktor dalam memotivasi, beradaptasi, dan mengatasi lingkungan. Namun, tingkat stres yang tinggi bisa menyebabkan masalah seperti masalah fisik, psikologi, sosial dan bahkan bisa membahayakan orang. Stres dapat disebabkan oleh faktor lingkungan eksternal atau dari persepsi internal individu, (Nur and Mugi 2021).

Stres adalah perasaan yang muncul ketika kita merasa khawatir atau takut akan sesuatu. Ini bisa menjadi hal yang baik, tergantung bagaimana Anda menghadapinya. Stres kerja adalah stres yang dirasakan seorang karyawan di tempat kerja. Stress kerja dapat memengaruhi perubahan suasana hati,

kecemasan, kesepian, masalah tidur, tekanan darah tinggi, dan masalah pencernaan (Seguh, Kolibu, dan Kawatu 2019).

Kelelahan kerja adalah pengalaman kelelahan jangka panjang, yang mengarah pada penurunan motivasi dan minat kerja serta penurunan produktivitas kerja. Ketika orang bekerja sangat keras, mereka mungkin tidak memiliki cukup energi atau kekuatan mental untuk terus bekerja. Ini dapat menyebabkan kelelahan, yaitu ketika sumber daya fisik dan mental orang berkurang. (Aulia, Mila; Komara 2022).

Kelelahan (fatigue) adalah keluhan yang paling umum di antara orang-orang. Saat bekerja, kita mungkin merasa lelah, kelelahan ini dapat berdampak besar pada kemampuan kita untuk melakukan pekerjaan dengan baik, dan dapat menurunkan kinerja perawat serta mengurangi konsentrasi perawat dalam bekerja. Jika pekerja dipaksa untuk terus bekerja tanpa mengatasi kelelahan lebih lanjut, kelelahan akan memburuk dan menyebabkan penurunan kapasitas fisik dan mental, produktivitas dan kehilangan pekerjaan (Purba dan Siagian 2021).

Kinerja perawat adalah seberapa baik kita melakukan pekerjaan kita. Itu tergantung pada seberapa baik kita bekerja sama untuk mencapai tujuan kita. (Aulia, Mila; Komara 2022). Kinerja adalah tentang apa yang perawat lakukan, bukan produk atau pekerjaan perawatnya (Aguinis, Herman., 2013:88). Perawat tidak dapat melakukan yang terbaik jika hanya mengandalkan mesin produksi tanpa mempertimbangkan sifat manusia. Orang memiliki kemampuan, keterampilan, dan tanggung jawab yang dapat sangat membantu di rumah sakit.

Rumah sakit adalah tempat di mana kita bisa mendapatkan perawatan untuk masalah kesehatan. Mereka memiliki berbagai jenis layanan, seperti rawat inap, rawat jalan, dan layanan darurat. Rekam medis adalah catatan tentang apa yang terjadi pada kita selama perawatan, termasuk nama kita, tes apa yang dilakukan, dan perawatan apa yang diberikan. (Nuraeni dan Hidayati 2021).

Rumah Sakit Pasar Rebo terletak di JL. TB Simatupang No.30, Jakarta Timur. Sebelum menjadi RS Pasar Rebo, RS ini sempat bernama Pasar Rebo, POS P3K yang berlokasi di Bidara Cina, dan RS Karantina pada tahun 1957. Pada tahun 1964 berganti nama kembali menjadi RS Tuberkulosis Paru. Pada tahun 1987 menjadi RS tipe C berdasarkan SK Menkes no 303. Pada tahun 1992-1996 menjadi RS Unit Pembiayaan Daerah. Pada tahun 1997, gedung dengan gedung delapan lantai baru dibangun. Pada tahun 1998, status Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo ditingkatkan menjadi Rumah Sakit tipe B. Pada tahun 2004 dilakukan perubahan Badan Hukum menjadi Perseroan Terbatas PT Perda No. 15 Tahun 2004. Pada tahun 2006, berdasarkan Keputusan MA No.05PHUM2006, diberikan hak uji materi Perda DKI tentang perubahan badan hukum. Namun, pada 16 Agustus 2006, Perda ini dicabut. Pada tahun 2007, UPT DINKES PPK-BLUD telah memenuhi SK Gubernur 2492007, 9 Februari 2008 mendapatkan Sertifikasi ISO 9001, 12 Maret 2009 mendapatkan sertifikasi ISO 9001. PT Perda bertanggung jawab kepada gubernur melalui Sekda-PERGUB No.72 Tahun 2009.

Menurut data WHO, 8% orang yang memiliki penyakit terkait pekerjaan mengalami depresi. Sebuah studi survei angkatan kerja tahun 2016 menemukan bahwa ada 440.000 kasus stres terkait pekerjaan di Inggris. (Sari, 2016).

Mayoritas perawat melaporkan merasa stres di tempat kerja, dan ini dapat berdampak negatif pada kesehatan mereka. Jumlah perawat di Indonesia semakin meningkat, sehingga masalah ini kemungkinan akan semakin parah di masa mendatang.

Menurut Basic Health Study prevalensi stres kerja pada masyarakat Indonesia sekitar 11,6%. Beberapa orang di populasi umum Indonesia berada di bawah sekitar 10% dari stres. Stres kerja dapat disebabkan oleh hal-hal seperti memiliki tujuan besar atau berada dalam hubungan dekat dengan orang yang berkuasa. Survei yang dilakukan oleh PPNI (perusahaan asuransi kesehatan swasta) menemukan bahwa sekitar 50,9% perawat di Indonesia mengalami stres kerja. (Hendarti, 2020). Berdasarkan Riset Kesehatan Daerah DKI Jakarta Jumlah Tenaga Kesehatan sebagai berikut data pada tahun 2019 di Jakarta Timur sebanyak 6.905 perawat, pada tahun 2020 sebanyak 8.030 perawat, dan pada tahun 2021 sebanyak 7.948 perawat (riskesda, 2020).

Keperawatan adalah pekerjaan dengan banyak tekanan karena sangat penting untuk melindungi keselamatan pasien. Hasil penelitian terdahulu, perawat adalah seseorang yang bekerja di rumah sakit. Perawat memiliki karakteristik profesional tertentu, seperti cepat dan efisien. Mereka juga memiliki karakteristik organisasi, seperti waktu mereka bekerja dan shift kerja mereka. Perawat biasanya bertanggung jawab atas tugas-tugas seperti memeriksa peralatan di rumah sakit dan memastikan semuanya sudah siap. Lingkungan di rumah sakit juga dapat bermanfaat atau berbahaya bagi perawat, tergantung pada budayanya. (Ardiyany Ilyas, Rahim & Awaluddin 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Wollah (2017), dari 32 responden, 27 (90%) melakukannya dengan baik pada tingkat stres rendah, 2 responden (100%) melakukannya dengan buruk pada tingkat stres tinggi, dan 3 responden (10%) melakukannya dengan baik. dengan beban kerja yang tinggi. Hasil nilai $p\text{-value} = 0,020$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan stres kerja perawat dengan kinerja perawat di RS Pancaran Kasih GMIM Manado. Menurut hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Mamesah (2017), perawat bebas stres bekerja dengan baik dari 26 responden (42,7%) dan dari 11 responden (18,0%) tidak bekerja dengan baik. Di antara orang yang stres, 16 responden (26,2%) tidak berkinerja baik, dan 8 responden (13,1%) berkinerja baik, menunjukkan nilai korelasi negatif yang kuat.

Dian Kurniawati dari Rumah Sakit Islam Fatimah Kabupaten Cilacap menemukan 63,8% perawat mengalami kelelahan kerja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain cara kerja dirancang, dan belum adanya cara untuk mengatasinya. Berdasarkan tugas yang diberikan kepada perawat, terlihat jelas bahwa mereka lelah dengan pekerjaannya.

Stres adalah saat kita menjadi tegang karena hal-hal yang terjadi pada diri kita atau dunia di sekitar. Itu bisa terjadi pada diri kita atau orang lain. Sifat pekerjaan perawat yang menuntut dalam perawatan pasien menyebabkan perawat mengalami kebosanan dan kelelahan, yang menyebabkan stress di tempat kerja dan menyebabkan peningkatan kegugupan, kecemasan kronis, dan mudah marah. Perawat mengalami gejala psikologis seperti agresi, ketidakmampuan untuk bersantai, gangguan medis, peralatan medis yang tidak memadai, perilaku yang tidak pantas dan tidak koorparatif dengan pasien yang

rewel, kurangnya kerjasama antara perawat dan keluarga pasien. Pekerjaan bisa sangat melelahkan jika melakukannya untuk waktu yang lama.

Kelelahan kerja merupakan masalah bagi kesehatan dan keselamatan pekerja. Itu bisa membuat mereka kurang efisien dan meningkatkan kemungkinan membuat kesalahan di tempat kerja. Faktor yang berdampak pada kinerja staf keperawatan berupa kualitas pelayanan yang tidak efisien dan efektif, sehingga menurunkan produktifitas pelayanan dan penerimaan Rumah Sakit.

Berdasarkan uraian diatas dan permasalahan yang ada, Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “stres kerja dan kelelahan kerja mempengaruhi kinerja perawat di RSUD Pasar Rebo”.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah membahas latar belakang tersebut, sehingga dapat di tarik pertanyaan yaitu :

“ Apakah ada Hubungan terkait stress dan kelelahan dapat memengaruhi kinerja perawat di RS Pasar Rebo?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui hubungan stres kerja dan kelehan dengan kinerja perawat di RSUD Pasar Rebo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui persentasi stress dan kelelahan pada kinerja perawat di RSUD Pasar Rebo.

- 2) Mengetahui Kinerja perawat di RSUD Pasar Rebo.
- 3) Mengidentifikasi hubungan stress dan kelelahan kerja dengan kinerja di RSUD Pasar Rebo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Institusi Rumah Sakit

Studi ini melihat bagaimana stres dan kelelahan kerja mempengaruhi kinerja perawat. Semoga hasilnya dapat membantu rumah sakit memperbaiki cara mereka menangani masalah ini.

1.4.1 Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh perawat tentang hubungan stres kerja dengan burnout, dengan tujuan meningkatkan kinerja perawat di rumah sakit.

1.4.2 Bagi Universitas

Studi tersebut menemukan bahwa perawat yang berada di bawah banyak tekanan di tempat kerja sering mengalami kelelahan, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Informasi ini dapat membantu peneliti lain yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang hubungan antara stres dan kelelahan kerja.